

**ARTIKEL**

**PENGARUH PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN SOSIAL TEKNIK  
MAJELIS TERHADAP KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA  
KELAS XI SMAN 5 KEDIRI TAHUN AJARAN 2017/2018**



**Oleh:**

**VIVI NURISHA CAHYANINGTIYAS**

**NPM: 13.1.01.01.0056**

**Dibimbing oleh :**

- 1. Dr. Atrup, M.Pd., M. M**
- 2. Nora Yuniar Setyaputri, M. Pd**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
UNIVERSITAS PGRI KEDIRI  
TAHUN 2017**



## SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017




**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama Lengkap : VIVI NURISHA CAHYANINGTIYAS  
NPM : 13.1.01.01.0056  
Telepon/HP : 085746906559  
Alamat Surel (Email) : vivi.nurisha@gmail.com  
Judul Artikel : Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Sosial Teknik  
Majelis Terhadap Kemampuan Kerjasama Siswa Kelas  
XI SMAN 5 Kediri Tahun Ajaran 2017/2018  
Fakultas – Program Studi : FKIP-Bimbingan dan Konseling  
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri  
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. K. H. Achmad Dahlan 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 05 September 2017
Pembimbing I  Dr. Atrup, M.Pd., M.M NIDN. 0709116101	Pembimbing II  Nora Yuniar Setyaputri, M. Pd NIDN. 0702068903	Penulis,  Vivi Nurisha Cahyaningtiyas NPM. 13.1.01.01.0056



## PENGARUH PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN SOSIAL TEKNIK MAJELIS TERHADAP KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS XI SMAN 5 KEDIRI TAHUN AJARAN 2017/2018

VIVI NURISHA CAHYANINGTIYAS

NPM. 13.1.01.01.0056

FKIP – Prodi Bimbingan dan Konseling

Email: vivi.nurisha@gmail.com

Dr. Atrup, M.Pd., M.M<sup>1</sup> dan Nora Yuniar Setyaputri, M. Pd<sup>2</sup>

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan sosial teknik majelis terhadap kemampuan kerjasama siswa kelas XI SMAN 5 Kediri. Hal ini dilatarbelakangi adanya sikap yang individualis pada diri siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XI di SMAN 5. Sampel penelitian adalah 32 siswa diambil menggunakan teknik *simple random sampling* dan desain penelitian *one group pre-test post-test*. Variabel yang dikaji adalah kemampuan kerjasama. Variabel diukur menggunakan angket/kuesioner kemampuan kerjasama. Teknik analisis data menggunakan *paired samples t-test*. Hasil penelitian ini adalah diketahui hasil uji t dari penelitian ini sebesar -6.122. Hasilnya ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  -6.122 > 1.699 dan diketahui taraf signifikansi sebesar 0,05. Jadi hasil dalam penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu adanya pengaruh pemberian layanan bimbingan sosial teknik majelis terhadap kemampuan kerjasama siswa kelas XI SMAN 5 Kediri tahun ajaran 2017/2018. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah: Adanya pengaruh pemberian layanan bimbingan sosial teknik majelis terhadap kemampuan kerjasama siswa kelas XI SMAN 5 Kediri tahun ajaran 2017/2018 dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  -6.122 > 1.699 dan diketahui taraf signifikansi sebesar 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**KATA KUNCI** : Layanan bimbingan sosial, Teknik majelis, Kemampuan kerjasama.

### I. LATAR BELAKANG

Individu merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Menurut Wardati dan Jauhar (2011, 39) “Sehingga mau tidak mau mereka harus dapat hidup berkelompok dan menyesuaikan dengan lingkungan sekitar”. Mereka juga senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, hubungan dengan

manusia lain tidak lepas dari rasa ingin tahu tentang lingkungan sekitarnya. Dalam rangka mengetahui gejala lingkungannya ini menuntut manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Dalam hidup bermasyarakat, seseorang akan terisolir jika tidak bisa berinteraksi satu sama lain, di dalam kehidupan bermasyarakat kemampuan kerjasama sangatlah penting



demikian kelangsungan kehidupannya. Kerjasama juga menuntut interaksi antara beberapa pihak agar terbentuknya kerjasama yang solid, kerjasama merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama.

Siswa merupakan bagian dari masyarakat yang dituntut untuk dapat bersosialisasi dengan orang lain di lingkungan dimana siswa berinteraksi. Hal ini menunjang meningkatkan kemampuan kerjasama di diri siswa, lingkungan yang dimaksud adalah sekolah. Karena hampir sebagian waktu siswa banyak digunakan untuk berinteraksi di lingkungan sekolah. Tugas siswa di sekolah adalah belajar, dengan belajar siswa akan memperoleh perubahan yang positif dan dapat berkembang secara optimal serta siap melaksanakan perannya di masa yang akan datang. Pemberian layanan sosial teknik majelis dengan memberikan materi yang berhubungan dengan kemampuan kerjasama yang disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik di kelas. Layanan sosial teknik majelis ini mencakup hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan individu terhadap lingkungannya. Dalam SKKPD (Standart Kompetensi Kemandirian Peserta Didik) juga dijelaskan bahwa anak juga memiliki tugas

perkembangan untuk memiliki kesadaran tanggung jawab sosial.

Dari kejadian yang telah peneliti alami di SMAN 5 Kediri lebih dari satu anak yang memiliki sifat individualis dalam mengerjakan tugas, yang dimaksudkan adalah tugas kelompok yang terdiri dari 8 siswa yang berdasarkan pembentukan kelompok dengan cara deret tempat duduk (1 deret terdiri 8 siswa), dalam pengerjaan tugas kelompok tersebut dilakukan seorang diri dan penulisan nama hanya dicantumkan nama siswa tersebut, kejadian ini sering terlihat di kelas-kelas bila ada tugas kelompok dan hal ini terjadi secara terang-terangan yang membuat beberapa teman menjadi menjauhi siswa-siswa tersebut karena berfikir bahwa siswa itu tidak mau berbaur dengan siswa lain.

Dan permasalahan ini diperparah dengan pemikiran bahwa kenapa harus mempedulikan orang lain kalau orang itu tidak peduli dengan kita. Berdasarkan realita diatas, dipandang perlu untuk meneliti pengaruh pemberian layanan bimbingan sosial terhadap perilaku siswa khususnya kemampuan kerjasama. Sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sosialnya dan membentuk perilaku dan kemampuan yang baik, terarah, sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku. Hasilnya diharapkan dapat



dijadikan sebagai salah satu alternatif bahan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa.

Permasalahan kemampuan kerjasama yang rendah maka peneliti perlu mengadakan suatu penelitian lebih lanjut, terkait dengan permasalahan dalam pelaksanaan layanan bimbingan sosial di sekolah agar dapat diperoleh data yang lebih mendalam. Penelitian ini dimaksud untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan layanan bimbingan sosial di SMAN 5 Kediri dan mengetahui kemampuan kerjasama siswa, layanan sosial ini berupa pelayanan dari bimbingan konseling yang dituntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik. Adapun pengertian layanan bimbingan social menurut Ahmadi (dalam Hascariya, 2015: 15), bimbingan sosial adalah:

Bimbingan sosial adalah seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah sosial yang dialami, memilih kelompok sosial, memilih jenis kegiatan sosial dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah pribadi, rekreasi dan sosial.

Penjelasan tersebut sering dialami oleh individu sehingga hal ini memperkuat pentingnya pemberian layanan bimbingan sosial. Tujuan bimbingan sosial menurut

Yusuf ( dalam Sari, 2014: 35) merumuskan tujuan bimbingan dan konseling yaitu:

Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan bimbingan sosial memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan, memiliki sikap toleransi terhadap sesama, memiliki sifat positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain, memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat, memiliki kemampuan berinteraksi sosial (human relationship) yang diwujudkan dalam persahabatan, persaudaraan dengan sesama manusia, memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan sendiri.

Beberapa tujuan yang telah dijabarkan diharapkan mampu terwujud dalam penelitian yang dilakukan, dan semua ini tidak terlepas dari kerjasama antar siswa dan warga sekolah. Adapun Fungsi bimbingan social menurut Wardati dan Jauhar (2011) fungsi bimbingan sosial yaitu:

Konselor secara bersinambungan memfasilitasi individu agar mampu menjadi agen perubahan bagi dirinya dan lingkungan dengan begitu kehidupan manusia dapat berjalan secara beriringan, pemahaman diri secara utuh dan penuh (memahami kelebihan dan kelemahan) yang ada di dalam diri.

Bimbingan sosial sebuah layanan yang mengarahkan individu untuk lebih peduli dengan keadaan sekitar dan memiliki keahlian memposisikan diri secara baik di dalam masyarakat yang memiliki berbagai keunikan masing-



masing dan mampu untuk berpartisipasi dalam segala keadaan tentunya yang positif. Pemahaman tentang peranan bimbingan sosial menurut Wardati dan Jauhar (2011) “Dalam proses belajar di kelas siswa harus mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan kelompok”. Bimbingan sosial ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan masalah sosial dan disini ditekankan pada permasalahan kemampuan kerjasama yang rendah. Menurut Wardati dan Jauhar (2011, 56) bimbingan sosial ini dimaksudkan untuk:

Bimbingan sosial dimaksud untuk memperoleh kelompok (belajar, bermain, berinteraksi) yang sesuai, membantu memperoleh persahabatan yang sesuai, membantu mendapatkan kelompok sosial untuk memecahkan masalah tertentu.

Penjelasan teknik majelis yang dilakukan di penelitian ini, berasaskan pemahaman tentang Pengertian teknik majelis menurut Yusuf (dalam Widiyanti, 2015) “mengatakan bahwa teknik Majelis ini adalah teknik pembelajaran kooperatif yang membagi siswa di dalam kelas dalam beberapa kelompok”. Teknik ini mencakup elemen-elemen ketrampilan skema kerja yang dapat dipakai khususnya kemampuan kerjasama, karena teknik ini mengharuskan individu menyelesaikan sebuah tugas dengan beberapa anggota kelompok yang

telah ditentukan dengan otomatis setiap anggota saling bekerjasama dalam penyelesaian tugas yang di dapatnya.

Proses dari teknik Majelis ini siswa di bagi menjadi beberapa kelompok kemudian secara bersama-sama berunding untuk menyusun gambar acak yang saling berkaitan, dan mengelompokkan kata berdasarkan huruf awalan. Dengan teknik ini diharapkan dapat membantu siswa dalam berperilaku sosial lebih baik lagi di lingkungan sekolah atau lingkungan yang lebih luas di masyarakat atau organisasi yang di ikuti dan mampu memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan kerjasama di dalam kehidupan sehari-hari yang memberikan manfaat kepada diri sendiri ataupun orang lain. Kelebihan teknik majelis menurut Ginnis (2008) mengatakan bahwa alasan menggunakan teknik ini adalah:

Alasan menggunakan teknik majelis karena: 1) Kegiatan ini melatih ketrampilan berfikir utama seperti mengurutkan, mengelompokkan, memilih, mencocokkan, 2) Kegiatan ini memuaskan keingintahuan manusia dan keinginan otak untuk membuat koneksi, untuk melihat bagaimana hal-hal saling berkaitan, 3) Banyak siswa memperoleh manfaat dari kegiatan yang menarik ini, mereka lebih termotivasi dan fokus dengan menggeser-geser potongan kertas di seluruh meja daripada memelototi kertas kosong dengan pena di tangan.



Dengan pemaparan di atas menjadikan alasan teknik majelis digunakan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa. Untuk penjelasan dari kerjasama menurut Soekanto (dalam Sari, 2006) “Kerjasama dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau tujuan bersama”. Menurut Sunarto (dalam Sari, 2006) “Kerjasama (*Cooperation*) adalah adanya keterlibatan secara pribadi diantara kedua belah pihak demi tercapainya penyelesaian masalah yang dihadapi secara optimal”.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kerjasama (*Cooperation*) adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok diantara kedua belah pihak manusia untuk tujuan bersama dan mendapatkan hasil yang lebih cepat dan lebih baik. Kerjasama dalam proses pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Sutikno (dalam Apriyani dan Harta, 2013) “menyatakan untuk mencapai hasil belajar yang optimal, dianjurkan agar guru membiasakan diri menggunakan komunikasi banyak arah”. Untuk menghasilkan ikatan kerjasama yang baik dan optimal diperlukan komunikasi antar anggota yang baik, kerjasama antar siswa

dalam kegiatan belajar menurut Harmin (dalam Apriyani dan Harta, 2013) “dapat memberikan banyak pengalaman”. Siswa lebih banyak mendapatkan kesempatan berbicara, inisiatif, menentukan pilihan, dan secara umum mengembangkan kebiasaan yang baik.

Laporan hasil penelitian yang terdahulu membahas tentang “Upaya Meningkatkan Kerjasama Siswa Dalam Kelompok Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Home Room Kelas XI IPS 3 SMA 1 Mejobo” yang diteliti oleh Paramita tahun 2014 dari Universitas Muria Kudus rancangan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dilakukan 2siklus (setiap siklus 3 kali pertemuan) hasil dari pra siklus diperoleh hasil skor 17,7 kategori kurang setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik home room dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam kelompok belajar siswa kelas XI SMA 1 Majobo Kudus.

Penelitian “Pengaruh Layanan Bimbingan Sosial Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah Ngawen Tahun Pelajaran 2014/2015” yang diteliti oleh Hascariya dari Universitas Nusantara PGRI Kediri.



Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dalam bentuk One-Group Pretest-Posttest Design. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden dari total populasi 120 siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Ngawen dan hasilnya ada pengaruh yang signifikan pemberian layanan bimbingan sosial terhadap kemampuan bersosialisasi siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Ngawen.

Penelitian “Pengaruh Layanan Bimbingan Sosial Terhadap Etika Pergaulan Peserta Didik Kelas VIII Mts Asy-Syafi’iyah Jatibarang Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2013/2014” yang diteliti oleh Sari dari Universitas Pancasakti Tegal. Desain penelitian model pengukuran penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan korelasi dan penggunaan reliabilitas sebagai acuan, hasilnya signifikan ada pengaruh pemberian layanan bimbingan sosial terhadap etika pergaulan peserta didik kelas VIII di Mts Asy-Syafi’iyah Jatibarang Kab. Brebes.

Penelitian “Model Penggunaan Teknik Majelis Dalam Pembelajaran Ketrampilan Berbicara Bahasa Jepang” yang diteliti oleh Yusuf dari Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2015. Desain penelitian yang digunakan one group pre-posttest yang dan hasil dari penelitian yaitu

adanya peningkatan ketrampilan siswa dalam berbahasa Jepang, setelah diberi pembelajaran dengan teknik majelis yang dilakukan oleh peneliti di kelas dengan cara menyusun sebuah teks acak dan mempresentasikan teks yang telah disusun secara benar.

Layanan bimbingan sosial merupakan suatu pemberian bantu terhadap siswa dalam menghadapi masalahnya sendiri dengan memutuskan keputusan sendiri dalam bertindak menyelesaikan masalah yang dihadapi, memilih kelompok sosial, memilih jenis kegiatan sosial. Individu tidak dapat terpisah dari orang lain dan lingkungan sekitar, dan tidak dapat dipungkiri bahwa setiap makhluk hidup memiliki masalah yang berkaitan dengan lingkungan sosial sehingga dianggap pentingnya layanan bimbingan sosial dalam menjalani kehidupan bersosial.

Rendahnya kemampuan kerjasama dapat menurunkan kekompakan siswa dalam kehidupan sosial bersama teman, hal ini terjadi karena beberapa faktor yang menjadi penyebabnya salah satunya yaitu kurangnya bimbingan sosial yang ada di sekolah dengan tidak adanya pemberian pemahaman lebih lanjut tentang bimbingan sosial di sekolah sehingga siswa tidak dapat menghindari permasalahan tentang kurangnya kekompakan antar teman, tidak





peduli terhadap kawan, persaingan tidak sehat antar teman dalam meraih prestasi belajar semua permasalahan tersebut sulit terselesainya jika tidak adanya pemberian pemahaman tentang layanan bimbingan sosial, Keadaan tersebut mampu mempengaruhi hubungan antar teman satu kelas bahkan teman satu sekolah yang bila diarkan kesenjangan sosial di kelas tersebut menjadi ajang untuk persaingan negatif antar teman.

Sedangkan layanan bimbingan sosial dengan teknik majelis adalah sebuah pembelajaran kooperatif yang dalam mempraktikkan di kelas yaitu membagi beberapa kelompok kecil yang seperti sebuah majelis dalam rapat kabinet, kelompok yang dibentuk terbilang kelompok kecil hal ini bertujuan agar siswa mampu beradaptasi di dalam kelompok sehingga siswa tidak canggung dan tidak kebingungan. Hal ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan atau menumbuhkan kemampuan kerjasama siswa, dengan dibentuknya kelompok membuat setiap kelompok saling gotong royong dalam menyelesaikan sebuah tugas yang diberikan dan semua anggota bekerja untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan memahami isi dari tugas tersebut. Permasalahan kurangnya kesadaran bekerjasama antar siswa di lingkungan sekolah yang mampu merugikan diri

sendiri seperti dikucilkan oleh teman-temannya, mampu memberikan dampak negatif seperti menurunnya prestasi belajar dikarenakan merasakan ketidaknyamanan siswa di dalam kelas karena sikap teman sekitar.

## II. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Teknik yang digunakan adalah *Experimental Designs* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design* (satu kelompok *pretest-posttest*). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32 siswa dari 326 siswa pada kelas XI di SMAN 5 Kediri. Instrumen penelitian ini menggunakan angket. Analisis data dilakukan melalui analisis hipotesis deskriptif yang akan diuji dengan statistik inferensial. Tingkat kemampuan kerjasama siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dihitung dengan *t-test*. *T-test* digunakan untuk mengukur pengaruh antara satu variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*).

## III. HASIL DAN KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, perlakuan yang diberikan, dilaksanakan tanggal 29 Juli 2017, dan 4 Agustus 2017 setiap pertemuan berdurasi 30-45 menit yang diberikan kepada kelas XI- IIS 4 dengan jumlah 32 siswa di SMAN 5 Kota Kediri.

Kriteria skala kemampuan kerjasama yang disusun berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah, sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Skala Kemampuan Kerjasama

Interval	Kriteria
72 - 88	Tinggi
55 - 71	Sedang
38 - 54	Rendah
21 - 37	Sangat Rendah

Hasil *pretest* kemampuan kerjasama siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Kemampuan Kerjasama Siswa Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Sosial Teknik Majelis

Kategori	Interval	Frekuensi	
		Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	72-88	8	26,67%
Sedang	55-71	22	73,33%
Rendah	38-54	6	20%
Sangat Rendah	21-37	2	6,67%

Berdasarkan tabel tersebut, hasil sebelum diberikan layanan bimbingan sosial dengan teknik majelis terhadap kemampuan kerjasama siswa menunjukkan bahwa pada kelas interval 55-71 sebanyak 22 siswa atau 73,33 % dan pada kategori rendah dengan interval 38-54 sebanyak 6 siswa atau 20 % dan pada kategori sangat rendah dengan kategori 21-37 sebanyak 2 siswa atau 6,67%. Apabila dilihat dari hasil rata-rata skor *pre-test* skala tingkat kemampuan kerjasama siswa kelas XI-IIS 4 SMAN 5 Kota Kediri.

Hasil *posttest* kemampuan kerjasama siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Kemampuan Kerjasama Siswa Setelah Diberikan Layanan Bimbingan Sosial Teknik Majelis

Kategori	Interval	Frekuensi	
		Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	72-88	8	26,67%
Sedang	55-71	22	73,33%
Rendah	38-54	-	-
Sangat Rendah	21-37	-	-

Berdasarkan tabel di atas, bahwa hasil *post-test* skala kemampuan kerjasama siswa menunjukkan pada kelas interval 72-88 dengan kategori tinggi sebanyak 8 siswa atau 26,67%, pada kelas interval 55-71 sebanyak 22 siswa atau 73,33% pada kategori sedang, dan tidak ada siswa yang berada pada interval 38-54 yaitu dengan kategori rendah dan 21-37 pada kategori sangat rendah.

Untuk mengetahui kemampuan awal serta mengetahui keseragaman antara kedua tes tersebut dan untuk memastikan kemampuan awal tersebut berbeda atau tidak perlu dilakukan uji homogenitas. Sebelum dilakukannya uji homogenitas, sebelumnya dilakukan uji normalitas, apabila data berdistribusi normal, maka pengujian dilakukan uji statistik *non parametric*.

Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas  
(Chi Kuadrat)

	Tabel Chi Kuadrat	
	Hitung	Tabel
Chi-Square	11,933 <sup>a</sup>	1,284 <sup>b</sup>
df	16	13
Asymp. Sig.	,000	,022

Dapat diambil kesimpulan bahwa menurut perhitungan program SPSS 16.0 hasil uji normalitas *pre-test* adalah sebesar 11,933 dengan df sebesar 16 yaitu dalam tabel Chi Kuadrat sebesar 26,296 dan nilai uji normalitas *post-test* sebesar 11,067 dengan df 13 yaitu sebesar 22,362. Sehingga nilai *chi kuadrat* yang dilambangkan dengan  $X^2$  antara  $X^2_{hitung}$  dan  $X^2_{tabel}$  lebih besar  $X^2_{hitung}$  daripada  $X^2_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa data yang diambil adalah berdistribusi normal.

Selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan uji t dengan menggunakan *Paired Samples Test* yang nantinya digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian. Untuk pengujian hipotesis dikerjakan dengan program komputer SPSS 16.0 hasil *t*-hitung adalah sebesar -6.122.

Hipotesis yaitu  $H_0$  dan  $H_1$  diuji dengan membandingkan besarnya *t*-hitung dengan besarnya *t*-tabel, maka dibandingkan dengan besarnya taraf signifikansi. Maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Berdasarkan kriteria, setelah dilakukan analisis data diperoleh keputusan bahwa  $-6.122 > 1.699$  maka layanan bimbingan sosial teknik majelis berpengaruh terhadap kemampuan kerjasama siswa karena

menurut hasil pengujian yang dilakukan peneliti terdapat pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini perlakuan layanan bimbingan sosial khususnya teknik majelis dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa. Sehingga setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan sosial teknik majelis, kemampuan kerjasama siswa dapat meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang telah diajukan terbukti diterima.

Berdasarkan hasil analisis data penggunaan layanan bimbingan sosial teknik majelis meningkatkan kemampuan kerjasama siswa diperoleh hasil yang positif sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa layanan bimbingan sosial teknik majelis berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan kerjasama siswa. Diterimanya hipotesis menunjukkan bahwa teknik majelis dalam bimbingan sosial berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan kerjasama siswa kelas XI-IIS 4 SMAN 5 Kediri tahun ajaran 2016/2017. Pelaksanaan bimbingan sosial teknik majelis akan sangat mudah dilakukan oleh siswa dalam berbagai kegiatan, mulai dari pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMAN 5 Kota Kediri yang dimulai dari pengumpulan data,

pemberian perlakuan, dan analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Pelaksanaan bimbingan sosial teknik majelis di SMAN 5 Kediri dengan 3 kali perlakuan, yaitu pada pertemuan pertama mengisi angket kemampuan kerjasama (pre-test), setelah itu pemberian materi kerjasama dan membentuk kelompok untuk mengerjakan tugas kelompok (kosa kata) setelah menyelesaikan tugas kelompok melakukan evaluasi tentang kegiatan tersebut. Perlakuan kedua, pemberian materi lanjutan tentang kerjasama dan membentuk kelompok baru untuk mengerjakan tugas kelompok (puzzle) setelah tugas terselesaikan diadakan evaluasi tentang kegiatan tersebut, dan perlakuan ketiga pemberian materi kerjasama dan membentuk kelompok yang baru dan mengerjakan tugas kelompok (teka-teki silang), selanjutnya mengisi angket tentang kerjasama (post-test).
2. Siswa kelas XI IIS 4 SMAN 5 Kediri sebelum diberikan bimbingan sosial teknik majelis mayoritas memiliki kemampuan kerjasama yang rendah dan sedang.
3. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh keputusan hasil bahwa  $t_{hitung}$  sebesar  $-6.122$  dan

sebesar  $t_{tabel}$  sebesar 1.699. Maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima, yaitu layanan bimbingan sosial teknik majelis berpengaruh terhadap kemampuan kerjasama siswa.

Setelah mengetahui hasil dari penelitian maka implikasi yang mungkin nantinya dapat bermanfaat bagi penelitian sejenis. Implikasi dalam penelitian ini mencakup dua hal, yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan penelitian yang telah disimpulkan di atas, dengan menggunakan bimbingan sosial teknik majelis, kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa lebih menyenangkan dengan menghargai pendapat orang lain . Hal ini dapat membantu guru dalam upaya pengembangan layanan bimbingan dan konseling.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan bimbingan sosial teknik majelis dapat dilakukan kapan saja dan dalam pembelajaran maupun luar pelajaran. Sehingga sangat mudah bagi siswa untuk melakukannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah :

1. Bagi guru

Sebaiknya guru menerapkan teknik majelis dalam model pembelajarannya agar lebih mudah bagi siswa untuk saling berinteraksi, bertukar pendapat, dan mampu memvariasi pembelajaran.

2. Bagi siswa

Hendaknya dalam penerapan bimbingan sosial teknik majelis, siswa lebih peduli dan menghargai orang lain dengan sendirinya tanpa ada pihak lain yang harus menyuruh untuk bekerjasama.

3. Bagi peneliti

Agar lebih kreatif dalam memberikan layanan bimbingan sosial teknik majelis, sehingga keadaan kelas bisa hidup dan menyenangkan.

#### IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*

*Suatu Pendekatan Praktik*,  
Jakarta: Rineka Cipta

Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program*

*IBM SPSS 19*. Semarang:  
Universitas Diponegoro.

Ginnis, P. 2008. *Trik & Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*, Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.

Hascariya, F.D. 2015. *Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah Ngawen*. (online), tersedia: <http://simki.unpkediri.ac.id/>, diunduh 7 Januari 2017

Sari, F.B. *Bentuk Kerjasama (Cooperation) Pada Interaksi Sosial Waria*. (online), tersedia: [http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2006/Artikel\\_10500062.pdf](http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2006/Artikel_10500062.pdf), diunduh 7 Januari 2017

Sari, S.R. 2014. *Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Etika Pergaulan Peserta Didik Kelas VIII Mts Asy-Asyafi'iyah Jatibarang Kabupaten*. (online), tersedia: <http://mynewswijaya89.com/2015/02/proposal-pengaruh-bimbingan-sosial.html>, diunduh 11 Januari 2017

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*



- Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta Bandung.
- Wardati dan Jauhar. 2011. *Implementasi Bimbingan & Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Widianti, L..M. 2014. *Penggunaan Teknik Majelis (Assembly) Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Perancis*. (online), tersedia:<http://googleweblight.co>
- [m//repository.upi.edu/1129/](http://repository.upi.edu/1129/), diunduh 4 Mei 2017
- Yusuf, A. 2015. *Model Penggunaan Teknik Majelis Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jepang*. (online), tersedia <http://www.google.co.id/search?q=model+penggunaan+teknik+majelis+dalam+pembelajaran+ketrampilan+berbicara+bahasa+jepang>+Yusuf, diunduh 4 Mei 2017.